EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)
Volume XX, Nomor 2, Oktober 2026, hal. 220-227
ISSN: 1978-1180 (Printed) ISSN : 3046-7977 (Electronic)
Open Access: https://journal.ukrim.ac.id/index.php/jem/index

Analisis Kinerja Keuangan PT Muria Sumba Manis Periode 2020–2024 Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas

Serflin Rambu Andu Uma[1], *Endang Satyawati[2]
[12]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Teknologi Solo
*corresponding email: endsatya123@gmail.com

ARTICLE INFO
Article Received
14 September 2026
Article Revised
19 Oktober 2026
Article Accepted
29 Oktober 2026

Keywords:
Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Industri Gula

DOI:
10.61179/ejba.v20i2.883

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Muria Sumba Manis (MSM), perusahaan agribisnis tebu dan gula di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, pada periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Kinerja dinilai dengan delapan rasio: Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO). Hasil menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berada di atas batas minimal sepanjang periode, meskipun QR sempat turun di bawah 1 pada 2021–2022 ketika persediaan mendominasi aset lancar. Solvabilitas memburuk hingga 2022 (DAR 74,55%; DER 178,26%) lalu membaik pada 2023–2024, tetapi DER (122,22%) masih di atas batas 100%. Profitabilitas pulih kuat pada 2023–2024 (ROA 7,50%; ROE 16,67%; NPM 7,50%), dan TATO meningkat dari 0,90 menjadi 1,00. Secara keseluruhan kinerja keuangan MSM membaik, namun ketergantungan pada utang masih perlu dikendalikan.

ABSTRACT

This study analyzes the financial performance of PT Muria Sumba Manis (MSM), a sugarcane and sugar agribusiness company in East Sumba, East Nusa Tenggara, over 2020–2024. A quantitative descriptive approach was applied to secondary data from the company's financial statements, collected through documentation. Performance was assessed using eight ratios: Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover. The results show that liquidity stayed above the minimum threshold throughout the period, although the Quick Ratio fell below 1 in 2021–2022 when inventory dominated current assets. Solvency deteriorated until 2022 (DAR 74.55%; DER 178.26%) and improved in 2023–2024, yet DER (122.22%) remained above the 100% benchmark. Profitability recovered strongly in 2023–2024 (ROA 7.50%; ROE 16.67%; NPM 7.50%), and asset turnover rose from 0.90 to 1.00. Overall, MSM's financial performance improved, but its reliance on debt still requires careful management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dasar utama untuk menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Melalui informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan laba, pihak internal maupun eksternal dapat mengevaluasi perusahaan secara objektif serta mengenali risiko dan peluangnya (Hastiwi et al., 2022). Bagi manajemen, laporan keuangan mendukung keputusan strategis seperti penyesuaian struktur modal dan pengendalian biaya (Saputra & Sisdianto, 2024). Bagi investor dan kreditur, laporan keuangan menjadi dasar menilai prospek keuntungan, risiko, dan kelayakan pemberian pinjaman.

Agar angka dalam laporan keuangan bermakna, diperlukan analisis yang sistematis. Analisis rasio keuangan banyak dipakai karena meringkas kondisi perusahaan dalam indikator yang mudah dibandingkan antarwaktu (Fadillah et al.,

© 2026 Serflin Rambu Andu Uma, Endang Satyawati

2024; Pangestu & Kartini, 2023). Empat kelompok rasio yang lazim digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, yang bersama-sama memberi gambaran menyeluruh tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, mengelola pendanaan, menghasilkan laba, dan memanfaatkan asetnya (Abur et al., 2024).

Industri gula nasional menghadapi tantangan struktural. Pada 2022 luas areal tebu mencapai sekitar 488.900 hektare, tetapi produksi belum mencukupi kebutuhan konsumsi sehingga terjadi defisit sekitar 3,6 juta ton yang ditutup melalui impor (Sinuraya et al., 2023). Rendemen rata-rata nasional yang sekitar 7,4% juga tertinggal dari negara produsen utama (Timmoria, 2021), disertai ketidakseimbangan antara luas tanam dan kapasitas giling serta kebutuhan modernisasi teknologi (Werdiono, 2024).

PT Muria Sumba Manis (MSM) berdiri pada 2014 dan mengoperasikan pabrik gula terintegrasi di Sumba Timur, yang disebut sebagai pabrik gula modern pertama di Nusa Tenggara Timur. Penanaman tebu secara intensif dimulai pada 2020 dan pabrik berkapasitas 6.000 ton tebu per hari. Perusahaan menargetkan peningkatan rendemen dari 8,3% menjadi 9% pada 2024 dan perluasan lahan (Badan Pangan Nasional, 2024). Fase awal produksi sampai ekspansi ini membuat periode 2020–2024 penting untuk ditelaah, karena kinerja keuangan mencerminkan daya tahan perusahaan terhadap dinamika sektor agribisnis, sementara data keuangan perusahaan jarang tersedia bagi publik.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Hairunnisa et al. (2025) pada PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (2021–2023) menemukan fluktuasi seluruh kelompok rasio dengan profitabilitas tertinggi pada 2022. Hastuti (2024) pada PT Sariguna Primatirta Tbk (2020–2022) menemukan likuiditas yang kurang stabil dengan solvabilitas yang sehat. Aini et al. (2024) menyimpulkan likuiditas, profitabilitas, dan leverage PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2019–2022) kurang sehat. Pada sektor gula, Firdayana et al. (2022) menemukan likuiditas dan solvabilitas PTPN X Pabrik Gula Meritjan Kediri (2019–2021) baik, tetapi profitabilitasnya menurun tajam. Kajian atas perusahaan gula yang relatif baru di Indonesia timur masih terbatas, sehingga penelitian ini mengisi celah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT Muria Sumba Manis periode 2020–2024 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal dan Kinerja Keuangan

Teori sinyal menjelaskan bahwa tindakan dan informasi yang dipublikasikan perusahaan menyampaikan pandangan manajemen tentang prospek perusahaan kepada investor (Brigham & Houston, 2019). Informasi keuangan yang baik ditafsirkan pasar sebagai sinyal positif, sedangkan yang buruk sebagai sinyal negatif. Dalam konteks ini, kinerja keuangan yang stabil dan membaik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur.

Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang dicapai manajemen dalam mengelola sumber daya dan dinilai melalui analisis rasio atas laporan keuangan (Kasmir, 2019). Penelitian ini mengukur kinerja melalui empat kelompok rasio berikut.

Rasio Keuangan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aset lancarnya (Hasan et al., 2022; Kasmir, 2019). Current Ratio mengukur kecukupan aset lancar menutup kewajiban lancar, sedangkan Quick Ratio lebih

© 2026 Serflin Rambu Andu Uma, Endang Satyawati

konservatif karena mengeluarkan persediaan (Harahap, 2018).

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya serta sejauh mana pendanaan bertumpu pada utang (Harahap, 2018; Sugeng, 2017). Semakin tinggi DAR dan DER, semakin besar risiko keuangan. DER di bawah 100% dipandang lebih aman karena ekuitas mampu menutup seluruh utang (Sugeng, 2017).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas (Kasmir, 2021; Hery, 2021). ROA menilai efisiensi pemanfaatan aset, ROE menilai imbal hasil bagi pemilik modal, dan NPM menilai proporsi laba bersih terhadap penjualan.

Aktivitas menilai efisiensi perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019; Titman et al., 2018). TATO yang semakin tinggi menandakan aset digunakan semakin efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan MSM sebagai objek studi kasus. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan pendekatan kuantitatif diwujudkan melalui perhitungan rasio keuangan (Sugiyono, 2022).

Data berupa data sekunder dari laporan keuangan MSM tahun 2020–2024, meliputi aset lancar, persediaan, kewajiban lancar, total utang, total aset, total ekuitas, penjualan bersih, harga pokok penjualan, dan laba bersih setelah pajak. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi (Abdussamad, 2021).

Analisis dilakukan dalam tiga tahap: (1) menghitung delapan rasio sebagaimana pada Tabel 1; (2) menafsirkan tren rasio dari tahun ke tahun; dan (3) membandingkan hasil dengan acuan yang lazim, yaitu CR di atas 1 dan QR minimal 1 (Kasmir, 2019) serta DER di bawah 100% (Sugeng, 2017).

Tabel 1. Rasio dan rumus

Kelompok	Rasio	Rumus
Likuiditas	Current Ratio (CR)	Aset lancar ÷ Kewajiban lancar
Likuiditas	Quick Ratio (QR)	(Aset lancar – Persediaan) ÷ Kewajiban lancar
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio (DAR)	Total utang ÷ Total aset
Solvabilitas	Debt to Equity Ratio (DER)	Total utang ÷ Total ekuitas
Profitabilitas	Return on Assets (ROA)	Laba bersih setelah pajak ÷ Total aset
Profitabilitas	Return on Equity (ROE)	Laba bersih setelah pajak ÷ Total ekuitas
Profitabilitas	Net Profit Margin (NPM)	Laba bersih setelah pajak ÷ Penjualan bersih
Aktivitas	Total Asset Turnover (TATO)	Penjualan bersih ÷ Total aset

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum dan Data Keuangan

© 2026 Serflin Rambu Andu Uma, Endang Satyawati

MSM bergerak di bidang budidaya dan pengolahan tebu dengan produk utama gula kristal putih, molase, dan ampas tebu (bagasse). Perusahaan berlokasi di Desa Wanga, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. Pabrik gula diresmikan pada 2018 dan penanaman tebu secara intensif dimulai pada 2020. Data keuangan yang dianalisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data laporan keuangan PT Muria Sumba Manis 2020–2024 (miliar rupiah)

Komponen	2020	2021	2022	2023	2024
Aset lancar	45	48	40	55	60
Persediaan	30	35	32	33	35
Kewajiban lancer	15	16	17	18	19
Total utang	60	74	82	65	66
Total aset	100	105	110	115	120
Total ekuitas	50	43	46	50	54
Laba bersih setelah pajak	5	4	3	8	9
Penjualan bersih	90	95	100	110	120
Harga pokok penjualan	50	55	49	52	60

Sumber: PT Muria Sumba Manis (2025).

Penjualan bersih tumbuh konsisten dari Rp90 miliar menjadi Rp120 miliar. Total utang naik hingga Rp82 miliar pada 2022 lalu turun menjadi Rp65–66 miliar pada 2023–2024, sementara laba bersih sempat turun ke Rp3 miliar pada 2022 sebelum naik menjadi Rp9 miliar pada 2024. Hasil perhitungan delapan rasio dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Rasio keuangan PT Muria Sumba Manis 2020–2024

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024
Current Ratio (kali)	3,00	3,00	2,35	3,06	3,16
Quick Ratio (kali)	1,00	0,81	0,47	1,22	1,32
DAR (%)	60,00	70,48	74,55	56,52	55,00
DER (%)	120,00	172,09	178,26	130,00	122,22
ROA (%)	5,00	3,81	2,73	6,96	7,50
ROE (%)	10,00	9,30	6,52	16,00	16,67
NPM (%)	5,56	4,21	3,00	7,27	7,50
TATO (kali)	0,90	0,90	0,91	0,96	1,00

Sumber: data diolah penulis (2025).

Rasio Likuiditas

Current Ratio berada pada kisaran 2,35–3,16 kali dan tidak pernah turun di bawah 1, sehingga aset lancar selalu mampu menutup kewajiban lancar (Kasmir, 2019). Rasio turun ke titik terendah pada 2022 (2,35) ketika aset lancar menyusut menjadi Rp40 miliar, lalu naik menjadi 3,16 pada 2024.

Quick Ratio memberi gambaran yang lebih berhati-hati. Rasio ini turun dari 1,00 pada 2020 menjadi 0,47 pada 2022, yakni di bawah acuan minimal 1. Penyebabnya adalah porsi persediaan yang mencapai sekitar 80% dari aset lancar pada 2022, sehingga likuiditas bergantung pada perputaran persediaan gula dan produk turunannya. Pada 2023–2024 QR pulih menjadi 1,22 dan 1,32 seiring bertambahnya aset lancar nonpersediaan. Dengan demikian, likuiditas MSM tergolong baik, dengan catatan adanya periode kerentanan pada 2021–2022. Pola fluktuasi yang kemudian pulih ini serupa dengan temuan Hairunnisa

© 2026 Serflin Rambu Andu Uma, Endang Satyawati

et al. (2025), dan kondisi likuiditas yang membaik pada akhir periode merupakan sinyal positif bagi kreditur (Kasmir, 2019).

Rasio Solvabilitas

DAR naik dari 60,00% pada 2020 menjadi 74,55% pada 2022, yang berarti sekitar tiga perempat aset dibiayai utang. Kenaikan ini didorong oleh total utang yang meningkat dari Rp60 miliar menjadi Rp82 miliar, sementara ekuitas turun ke Rp43 miliar pada 2021. DER bergerak searah, dari 120,00% menjadi 178,26%. Pada 2023–2024 kedua rasio membaik: DAR menjadi 56,52% dan 55,00%, DER menjadi 130,00% dan 122,22%, karena utang turun ke Rp65–66 miliar dan ekuitas naik menjadi Rp54 miliar.

Perbaikan ini menunjukkan pengelolaan utang yang lebih konservatif, sebagaimana juga dicatat Hastuti (2024) dan Hairunnisa et al. (2025). Namun, DER sepanjang periode belum pernah berada di bawah acuan 100% (Sugeng, 2017), dan DAR pada 2024 masih di atas 50%. Artinya, risiko keuangan jangka panjang MSM menurun tetapi belum sepenuhnya terkendali. Kondisi yang digambarkan lebih tepat sebagai membaik dan masih bergantung pada utang, bukan sepenuhnya sehat.

Rasio Profitabilitas

ROA turun dari 5,00% (2020) menjadi 2,73% (2022), kemudian naik menjadi 6,96% dan 7,50% pada 2023–2024. ROE menurun dari 10,00% menjadi 6,52% lalu melonjak menjadi 16,00% dan 16,67%. NPM bergerak dari 5,56% turun ke 3,00% lalu naik menjadi 7,27% dan 7,50%. Ketiga rasio membentuk pola yang sama: tertekan pada 2021–2022 dan pulih kuat pada 2023–2024.

Penjualan tumbuh setiap tahun, tetapi laba bersih turun pada 2021–2022. Berdasarkan data yang tersedia, margin laba kotor (penjualan dikurangi HPP, dibagi penjualan) justru naik dari 44,4% pada 2020 menjadi 51,0% pada 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan laba pada 2022 kemungkinan berasal dari komponen di luar HPP, misalnya beban usaha, beban bunga, dan pajak, yang sejalan dengan puncak ketergantungan utang pada tahun yang sama. Data rinci beban tidak tersedia sehingga dugaan ini perlu diuji pada penelitian lanjutan.

Selain itu, ROE (16,67%) jauh lebih tinggi daripada ROA (7,50%) pada 2024 karena struktur pendanaan yang masih banyak memakai utang. Kenaikan ROE karenanya perlu dibaca bersama rasio solvabilitas: sebagian imbal hasil bagi pemilik modal berasal dari efek leverage, bukan hanya dari peningkatan efisiensi. Secara umum, pemulihan profitabilitas menunjukkan perbaikan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2021) dan memberi sinyal positif bagi investor.

Rasio Aktivitas

TATO naik bertahap dari 0,90 pada 2020–2021 menjadi 0,91 (2022), 0,96 (2023), dan 1,00 (2024). Total aset tumbuh sekitar 20% (Rp100 miliar menjadi Rp120 miliar), sedangkan penjualan tumbuh sekitar 33%, sehingga setiap rupiah aset menghasilkan penjualan yang makin besar. Hal ini menandakan pemanfaatan aset yang semakin efisien (Kasmir, 2019; Titman et al., 2018). Meski demikian, TATO yang baru mencapai sekitar 1 kali menunjukkan masih ada ruang peningkatan, terutama karena industri gula bersifat padat aset dan perusahaan masih berada pada fase pengembangan lahan dan kapasitas.

Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan

Temuan keempat kelompok rasio menunjukkan alur yang konsisten: tahun

© 2026 Serflin Rambu Andu Uma, Endang Satyawati

2021–2022 merupakan periode tekanan, ditandai kenaikan utang, penurunan likuiditas cepat, dan penurunan laba. Tahun 2023–2024 merupakan periode pemulihan, ditandai penurunan utang, perbaikan likuiditas, kenaikan laba, dan efisiensi aset yang lebih baik. Hasil ini berbeda dari Firdayana et al. (2022) yang menemukan profitabilitas pabrik gula yang terus menurun, dan lebih dekat dengan pola pemulihan yang dilaporkan Abur et al. (2024) pada perusahaan manufaktur.

Dalam kerangka teori sinyal (Brigham & Houston, 2019), tren perbaikan pada 2023–2024 dapat ditafsirkan sebagai sinyal positif bagi investor dan kreditur tentang kemampuan manajemen memperbaiki struktur modal dan efisiensi. Namun sinyal tersebut belum sepenuhnya kuat selama DER masih di atas 100% dan pemulihan baru berlangsung dua tahun.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Muria Sumba Manis periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas tergolong baik. CR selalu di atas 1 (2,35–3,16), sedangkan QR sempat turun ke 0,47 pada 2022 akibat besarnya porsi persediaan, lalu pulih menjadi 1,32 pada 2024.
2. Solvabilitas membaik setelah memburuk. DAR dan DER mencapai puncak pada 2022 (74,55% dan 178,26%) dan turun menjadi 55,00% dan 122,22% pada 2024, tetapi DER masih di atas 100%.
3. Profitabilitas pulih kuat pada 2023–2024, dengan ROA 7,50%, ROE 16,67%, dan NPM 7,50% pada 2024.
4. Aktivitas meningkat, dengan TATO naik dari 0,90 menjadi 1,00.
5. Secara keseluruhan kinerja keuangan membaik dan berada pada jalur positif, dengan catatan ketergantungan pada utang dan ketergantungan likuiditas pada persediaan masih perlu dikelola.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan: hanya mencakup satu perusahaan dan lima tahun sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi; tidak membandingkan dengan rata-rata industri atau perusahaan sejenis; tidak menggunakan data arus kas dan rincian beban; serta tidak mengkaji faktor eksternal seperti harga gula, kebijakan impor, dan suku bunga.

Bagi manajemen, disarankan menurunkan DER hingga di bawah 100%, menjaga perputaran persediaan agar QR tetap di atas 1, dan mengendalikan beban di luar HPP. Bagi investor dan kreditur, tren perbaikan dapat menjadi pertimbangan, tetapi tingkat utang tetap perlu dipantau. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan pembanding industri, rasio arus kas dan perputaran persediaan, serta menguji faktor penyebab fluktuasi laba.

Daftar Pustaka

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.

Abur, M. T., Rudeng, R., Saputra, F. G., & Priatmojo, M. R. (2024). Analisis perbandingan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan manufaktur. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 4*(2), 13–32. https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1171

Aini, S., Masyadi, & Sudirman, M. A. (2024). Analisis kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Riset Akuntansi dan Portofolio*

© 2026 Serflin Rambu Andu Uma, Endang Satyawati

Investasi, 7(2), 27–36. https://doi.org/10.58784/rapi.79

Badan Pangan Nasional. (2024). *NFA dorong swasembada gula di NTT melalui optimalisasi lahan dan teknologi*. https://badanpangan.go.id/blog/post/nfa-dorong-swasembada-gula-di-ntt-melalui-optimalisasi-lahan-dan-teknologi

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14, Buku 2). Salemba Empat.

Fadillah, I. R., Nadiyah, N., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies, 11*(4), 964–969. https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243

Firdayana, A., Listyani, I., & Kusumawardani, M. R. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri (2019–2021). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, 1*(4), 248–260. https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.128

Hairunnisa, S., Rahmadi, & Eskaluspita, A. Y. (2025). Analisis kinerja dan laporan keuangan (Studi kasus pada PT. Alamtri Resource Indonesia Tbk). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 13*(1), 38–54.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi 14). RajaGrafindo Persada.

Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Widina.

Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi, 3*(1), 16–24.

Hastuti, W. (2024). Analisis kinerja keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. *Jurnal Syntax Admiration, 5*(3), 691–703. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1055

Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi, Cetakan ke-13). Rajawali Pers.

Pangestu, T., & Kartini. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan sebelum dan sesudah listing tahun 2020 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 2*(2), 145–160.

Saputra, D. G., & Sisdianto, E. (2024). Financial report analysis as a basis for strategic decision. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1*(10), 7196–7202.

Sinuraya, J. F., Shaffitri, L. R., Suharyono, S., Suryana, E. A., & Hermawan, H. (2023). *Prospek pengembangan industri gula nasional*. Jakarta.

Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

© 2026 Serflin Rambu Andu Uma, Endang Satyawati

Timmoria, L. F. (2021). *Ini penyebab industri gula Indonesia masih tertinggal*. Bisnis.com. https://ekonomi.bisnis.com/read/20211126/12/1470673/ini-penyebab-industri-gula-indonesia-masih-tertinggal

Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial management: Principles and applications* (3rd ed.). Pearson Education.

Werdiono, D. (2024). *Tiga tantangan industri gula yang kian kompleks*. Kompas. https://www.kompas.id/artikel/tantangan-yang-dihadapi-industri-gula-semakin-kompleks

© 2026 Serflin Rambu Andu Uma, Endang Satyawati